

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu, kewirausahaan atau yang dikenal dengan *entrepreneurship* sudah perlu untuk dikenal. Kewirausahaan justru tidak hanya mengajarkan untuk mencari uang sendiri tetapi juga menanamkan karakter-karakter kemandirian. Kegiatan mendidik anak fokusnya pada pengembangan dan penguatan karakter atau sifat yang sudah ada pada diri anak. Kegiatan yang bersifat menghibur dan kreatif yang dapat dilakukan dengan pengawasan pada anak. Kegiatan yang dapat dilakukan anak yaitu berupa kelas memasak, karyawisata.<sup>1</sup> Karakter kemandirian pada anak usia dini itu sangat penting untuk diterapkan. Anak belajar kewirausahaan yang dikemas secara kreatif melalui kegiatan memasak.

Keadaan perekonomian sangat penting dalam mengatasi permasalahan naiknya harga pangan dan kemiskinan. Penekanan dan pertimbangan dalam pendidikan anak usia dini merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Jumlah bisnis baru yang terdaftar di Indonesia telah mencapai 3,4% dari seluruh bisnis. Di sisi lain, Singapura sudah mencapai 8% dari total penduduknya pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, Indonesia dapat dikatakan masih membutuhkan banyak pebisnis muda.<sup>2</sup> Dengan adanya terkait masalah tersebut, Indonesia harus mengubah perekonomian agar angka kemiskinan tidak terus naik. Dengan adanya pendidikan terkait kewirausahaan sejak dini maka nantinya jiwa kewirausahaan muncul pada anak. Indonesia nantinya mempunyai pebisnis muda yang nantinya dapat meningkatkan keadaan perekonomian di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Astrid Krisdayanthi, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 21, <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>.

<sup>2</sup> Dellia Mila Vernia and Sigit Widiyanto, "Pengenalan Dasar Kewirausahaan Melalui *Entrepreneurship for Kids* (Studi Kasus pada TK Al-Amanah)," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023): 59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4220>.

Salah satu cara untuk membantu anak-anak menjadi tangguh dan mandiri adalah melalui kewirausahaan menurut Bird dalam Agus Supandi. Kontribusi orang tua terhadap kesuksesan anaknya sangatlah besar. Persentase wirausaha di Indonesia masih 3,4% dari total penduduk. Terlepas dari kenyataan bahwa 13% hingga 14% wirausahawan muda diperlukan, tingkat pengangguran yang besar akan menjadikan hal ini sebagai masalah ekonomi dan sosial. Hal ini juga mengurangi dampak memiliki jumlah tenaga kerja yang besar pada tahun 2030. Indonesia mendapatkan keuntungan secara demografis karena jumlah penduduk pada kelompok usia produktif lebih tinggi dibandingkan kelompok penduduk non-produktif.<sup>3</sup> Jadi wirausahawan muda saat ini di Indonesia sangat diperlukan. Pendidikan kewirausahaan harus ditanamkan mulai sejak usia dini agar saat dewasa nanti dapat membuka peluang usaha sendiri agar jumlah pengangguran di Indonesia tidak semakin besar.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam aspek kehidupan. Demikian pula di negara-negara berkembang kita tidak mampu mengatasi pentingnya bisnis dalam memajukan pembangunan. Oleh karena itu, untuk memahami konsep-konsep yang baru dan menjamin kelancaran kemajuan pembangunan nasional diperlukan kreativitas dan imajinasi. Setiap individu mungkin memiliki bakat bisnis, namun jika bakat tersebut tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maka pada akhirnya bakat dalam diri anak tersebut hilang dengan sendirinya. Kewirausahaan merupakan hasil dari pendidikan oleh karena itu dalam proses pembelajaran, bakat kewirausahaan dalam diri anak perlu dilatih. Maka dari itulah pentingnya pendidikan anak usia dini tidak dapat disepelekan.<sup>4</sup> Jadi bakat kewirausahaan yang terpendam pada setiap anak harus dikembangkan karena untuk memajukan pembangunan di Indonesia yang masih rendah.

---

<sup>3</sup> Agus Supandi et al., "Bagaimana Anak Mempelajari Kemampuan Kewirausahaan Sejak Dini?," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023): 69, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4557>.

<sup>4</sup> Arisna Wahyuni and Suyadi, "Best Practice Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 15, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6682>.

Anak-anak merasa lebih nyaman membawa uang ke sekolah dan menggunakannya untuk membeli mainan dibandingkan membawa bekal makanan. Menariknya, uang tersebut dihabiskan untuk membeli makanan ringan dan permainan yang akhirnya hanya dimainkan di kelas sehingga mengganggu kemampuan belajar siswa. Sejak lahir, anak harus belajar cara mengelola uang dengan benar. Anak-anak harus diajari teknik bagaimana memprioritaskan pembelian mereka dan bahkan bagaimana terlibat dalam upaya kreatif dan kreasi yang menguntungkan namun menyenangkan. Jika strategi ini diterapkan kepada anak, mereka akan merasa bangga pada dirinya sendiri bisa mengelola uang dengan baik.<sup>5</sup> Dari teman-teman yang membawa uang ke sekolah itu juga melatih kewirausahaan seperti menjual kreasi makanan yang telah dibuatnya sendiri ke teman satu kelas maupun beda kelas sehingga muncul rasa bangga pada diri anak.

Namun jika melihat situasi saat ini, yang terjadi adalah fenomena yang menekankan metode pengajaran yang berpusat pada mata pelajaran yang dikaitkan dengan potensi akademik dan aktivitas tradisional. Kegiatan semacam itu membuat anak semakin tidak mampu memunculkan ide-ide barunya melalui pembelajarannya. Sangat penting bagi anak-anak TK untuk tidak menghabiskan waktunya dengan membaca, menulis, atau bermain video game. Sebaliknya, yang terbaik adalah mendukung mereka dalam mempelajari dengan cara yang asyik. Belajar dengan cara yang menarik melalui bermain sehingga mereka dapat mengekspresikan kreativitas mereka sepenuhnya.<sup>6</sup> Anak disini nantinya dapat bermain sambil belajar. Anak-anak belajar dengan aktif dan mengeluarkan ide-ide kreatifnya. Belajar yang bagus untuk pertumbuhan anak yaitu dengan metode pengajaran yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Retno Risti Darmawanti, Fitriyani, and Nadia Farah Amalia, "Upaya Meningkatkan *Entrepreneurship* Melalui *Cooking Class* pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khusna Dingkikan Argodadi Sedayu," *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 153, <https://doi.org/10.33387/cp>.

<sup>6</sup> Elindra Yetti and Sarah Aulia Azizah, "Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kewirausahaan," *Atlantis Press* 58 (2017): 399.

Faktanya, anak-anak cenderung memiliki kecerdasan kreativitas yang rendah karena kecerdasan intelektual lebih diutamakan dibandingkan kecerdasan lainnya. Hal ini mengakibatkan anak kurang mampu mengartikulasikan gagasannya, rendahnya rasa ingin tahu, rendahnya imajinasi, kurang berani mengambil risiko, dan rendahnya rasa saling menghormati.<sup>7</sup> Dengan memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak, permasalahan ini dapat dikurangi dan layanan pendidikan dapat diperluas hingga mencakup semua aspek perkembangan. Pelayanan pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam agenda peningkatan dan pengembangan kualitas pribadi anak. Masa keemasan adalah waktu yang tepat untuk memulai pelayanan ini.<sup>8</sup> Anak diperkenalkan pendidikan kewirausahaan agar kreativitas pada diri anak muncul sejak dini. Jadi dengan adanya kegiatan kebiasaan yang dilakukan anak menjadi pribadi yang berkualitas nantinya. Salah satunya yaitu dalam bidang kewirausahaan. Seperti anak dikenalkan melalui kegiatan memasak.

Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelas memasak, dimana mereka dapat bereksperimen dan berkreasi dengan bahan makanan asli. Anak-anak dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan kelas memasak. Selain itu, dalam kegiatan ini dapat mempelajari berbagai hal seperti mengenal nama makanan dan juga dapat memperluas keterampilan kosa kata anak. Dapat membantu anak mengukur bahan sesuai resep kemudian memahami perhitungan matematika pada anak. Anak juga dapat melatih motorik halusnyanya pada saat mencampur bahan dan proses pencampuran hingga

---

<sup>7</sup> Elindra Yetti and Sarah Aulia Azizah, "Improved Creativity in Early Childhood through Entrepreneurship Education," *Atlantis Press* 58 (2017): 399, <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.70>.

<sup>8</sup> Zulkarnain and Eliyyil Akbar, "Implementasi *Market Day* Dalam Mengembangkan *Entrepreneurship* Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 392, <https://doi.org/10.21009/jpud.122.20>.

membentuk adonan makanan yang sudah jadi yang siap untuk dimakan.<sup>9</sup>

Melalui pentingnya makanan terhadap kesehatan dan khususnya bagaimana makanan tersebut berpengaruh bagi kesehatan dalam jangka panjang. Memasak merupakan pengalaman yang tepat untuk anak dapat terlibat secara langsung. Anak dapat berpartisipasi dalam pengalaman membuat makanan-makanan sehat. Anak belajar tentang makan sehat dari apa yang mereka lihat, rasakan, cicipi, dan pahami. Setelah makan, berikan anak-anak instruksi langsung untuk memperluas pengetahuan mereka dan mengajari mereka keterampilan hidup atau kehidupan yang lebih baik. Kelas memasak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menggabungkan berbagai metode dan teknik pengajaran secara efektif di kelas. Kegiatan tersebut seperti membuat kue dan memasak makanan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak tentang makanan sehat.<sup>10</sup> Dalam kegiatan memasak ini anak menjadi aktif dan juga menambah pengetahuan anak mengenai makanan yang baik untuk tubuh.

Pendidikan kewirausahaan disini menjadi sangat penting melihat adanya kemampuan anak usia dini dalam bakat kewirausahaan yang terpendam akan muncul. Dengan memiliki sikap dasar kewirausahaan di zaman sekarang ini harus diterapkan kepada anak-anak karena bermanfaat di masa sekarang maupun dewasa nanti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan kajian bagaimana bentuk kegiatan yang dapat kreatif dan berkreasi sesuai imajinasinya. Sehingga dari adanya kajian tersebut, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul "**Kegiatan Cooking Class dan Market Day untuk Melatih Kemampuan Kewirausahaan di RA Nahdlatul Fata Jepara**".

---

<sup>9</sup> Astrid Krisdayanthi, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 23, <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.734>.

<sup>10</sup> Lia Kurniawaty, "Peningkatan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat Melalui Kegiatan Bermain *Cooking Class*," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017): 4.

## B. Fokus Penelitian

Yang dimaksud dengan “fokus penelitian” adalah sekumpulan permasalahan yang menjadi suatu topik atau inti dalam penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian ini, para peneliti dapat mengumpulkan dan juga mengevaluasi data-data dari lapangan sesuai dengan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Sehingga dengan penggunaan data tersebut peneliti dapat mencapai tujuan secara efektif dan dapat hasil yang maksimal. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan fokus khusus pada:

1. Bentuk pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* untuk melatih kemampuan kewirausahaan di RA Nahdlatul Fata Jepara.
2. Bentuk kemampuan kewirausahaan yang muncul dalam pembelajaran kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara.
3. Bentuk faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* untuk melatih kemampuan kewirausahaan di RA Nahdlatul Fata Jepara?
2. Apa kemampuan kewirausahaan yang muncul dalam pembelajaran kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara?
3. Apa faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara?

## D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* untuk melatih kemampuan kewirausahaan di RA Nahdlatul Fata Jepara.

2. Untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan yang muncul dalam pembelajaran kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan *cooking class* dan *market day* di RA Nahdlatul Fata Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan baru bagi guru maupun orang tua terkait pentingnya kewirausahaan di lingkungan sekolah, terlebih sikap kemandirian anak dapat dibangun melalui kewirausahaan. Dengan adanya kelas memasak atau *cooking class* dapat menambah kreativitas dan bereksperimen dengan alat dan bahan secara langsung. Selain itu manfaat dari penelitian ini, diharapkan guru dan orang tua di RA Nahdlatul Fata desa Petekeyan tetap konsisten menggunakan kegiatan memasak dan berjualan sebagai upaya melatih jiwa kewirausahaan pada anak sejak dini. Banyak sekali anak-anak yang menggunakan uangnya untuk membeli mainan yang berlebihan, sehingga RA Nahdlatul Fata desa Petekeyan harus dapat menanamkan dasar kewirausahaan kepada anak mulai dari sejak dini mengingat perubahan zaman sekarang.

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Sekolah dan Guru :
  - a. Model pembelajaran memasak ini dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk mendorong anak menjadi wirausaha.
  - b. Meningkatkan keberhasilan akademik dan standar pengajaran.
  - c. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan.
2. Bagi Peneliti
  - a. Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan IAIN Kudus.
  - b. Dapat lebih banyak keahlian dan pemahaman tentang metode pembuatan model pembelajaran yang mempertimbangkan kemajuan terkini.
  - c. Dapat membuat kegiatan kelas yang berhubungan dengan memasak untuk mendorong kewirausahaan anak.

- d. Memperoleh lebih banyak pengalaman dalam penelitian sebagai sarana persiapan memasuki profesi guru.

## F. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian yang disusun peneliti sudah sesuai sistematika penulisan proposal penelitian dan memuat data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber terkait. Hal ini dalam penulisan proposal yang peneliti susun dapat disajikan dengan rapi, runtut, serta dapat dipahami dengan baik.

Peneliti membuat sebuah sistematika penulisan supaya dapat mudah dipahami pembaca dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 **Pendahuluan**, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab 2 **Kerangka Teori**, pada bab ini terdiri dari teori yang terkait dengan subjek dan objek penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Adapun sub pokok bahasan dalam kajian teori diantaranya sebagai berikut:
  - a. Kajian Teori berisi tentang: Kemampuan Kewirausahaan, *Cooking Class* dan *Market day*.
  - b. Penelitian Terdahulu berisi tentang beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
  - c. Kerangka Berfikir berisi tentang permasalahan yang mendasari latar belakang dilakukannya sebuah penelitian.
3. Bab 3 **Metode Penelitian**, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
4. Daftar Pustaka